

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. TINJAUAN UMUM**

Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan masyarakat menjadi salah satu hal yang sangat penting mengingat semakin berkembangnya variasi penyakit yang membahayakan belakangan ini. Selain itu juga berkembangnya wabah penyakit baru seperti SARS, flu burung, dsb juga menjadi pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Walaupun pemerintah telah memberikan subsidi yang cukup besar untuk bidang ini, tetapi tidak bisa dipungkiri tingkat pelayanan kesehatan di Indonesia masih sangat jauh dari standar. Sebagai negara dengan pertumbuhan penduduk yang cukup besar, dan berjumlah penduduk  $\pm$  200 juta jiwa, sudah menjadi suatu keharusan bagi pemerintah Indonesia untuk semakin meningkatkan prasarana dan sarana kesehatan sekaligus pemerataan pelayanan tersebut ke daerah- daerah sehingga dapat dinikmati oleh kalangan luas. Salah satu prasarana yang paling diperlukan adalah adanya puskesmas atau rumah sakit. Puskesmas/ rumah sakit di Indonesia masih sangat kurang baik dalam segi kuantitas maupun kualitas sehingga menyebabkan masyarakat merasa kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pembangunan sebuah rumah sakit sebagai fasilitas umum dewasa ini tidak hanya dilakukan pemerintah, tetapi juga dilakukan oleh pihak swasta. Cukup banyak pihak swasta yang berminat membangun rumah sakit karena melihatnya sebagai suatu lahan usaha yang menjanjikan. Rumah sakit bisa menjadi lahan bisnis yang cukup menguntungkan apabila dikelola dengan optimal. Hal ini perlu benar- benar di cermati agar pembangunan rumah sakit bukan menjadi lahan bisnis semata tetapi juga tetap menjunjung rasa kemanusiaan diatas uang.

## 1.2. LATAR BELAKANG

Menyusul keputusan pemerintah yang memberikan otonomi kampus pada universitas yang dinilai telah mampu, maka Universitas Diponegoro melakukan beberapa persiapan terutama sekali pada masalah sumber dana.

Dengan adanya otonomi kampus berarti subsidi pendidikan yang diberikan pemerintah akan dicabut, sehingga universitas diharapkan mampu membuka suatu bidang usaha yang kelak akan sangat membantu dalam masalah pembiayaan kegiatan universitas, sehingga biaya sumbangan SPP mahasiswa bisa ditekan sedikit mungkin. Salah satu bidang usaha yang direncanakan akan dirintis oleh UNDIP adalah pembangunan rumah sakit UNDIP. Pembangunan rumah sakit ini berdasarkan pemikiran bahwa selain mampu membantu pembiayaan kampus sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, juga diharapkan mampu melaksanakan fungsi sosial kemasyarakatan yaitu dengan memberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas sehingga masyarakat akan merasa ikut terbantu dengan adanya rumah sakit ini.

Pemilihan lahan untuk pembangunan rumah sakit didasarkan pada realita masih sangat minimnya rumah sakit yang cukup memadai di daerah Semarang bagian selatan dan sekitarnya, sehingga Universitas Diponegoro berinisiatif untuk membangun suatu rumah sakit tersebut pada daerah Tembalang. Hal lain yang juga menjadi pertimbangan adalah masih banyaknya lahan yang ada di Tembalang. Rumah sakit UNDIP Tembalang direncanakan mempunyai 6 lantai dengan luas 1536 m<sup>2</sup>.

Pembangunan rumah sakit UNDIP Tembalang menerapkan prinsip perencanaan bangunan yaitu suatu bangunan yang aman, kuat, nyaman, indah, awet dan ekonomis. Oleh karenanya suatu perencanaan bangunan harus mempunyai kontrol mutu yang harus dapat dipertanggung jawabkan.

### **1.3. MAKSUD DAN TUJUAN**

#### **1.3.1. Maksud**

Maksud dari pembangunan rumah sakit UNDIP Tembalang adalah meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana kesehatan sehingga diharapkan mampu memberikan kesejahteraan rakyat di bidang kesehatan.

#### **1.3.2. Tujuan**

Tujuan pembangunan rumah sakit UNDIP Tembalang adalah mempersiapkan sumber dana dalam rangka otonomi kampus sehingga mutu pendidikan mampu ditingkatkan sekaligus membantu masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan dengan menyediakan sarana, prasarana dan tenaga medis yang handal.

### **1.4. RUANG LINGKUP PEKERJAAN PERENCANAAN**

Dalam pembahasan tugas akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup perencanaan hanya pada perencanaan struktur beton bertulang dan rangka atap baja. Adapun secara rinci perencanaan ini meliputi:

- a. Rangka atap baja
- b. Pelat atap
- c. Pelat lantai
- d. Konstruksi tangga
- e. Konstruksi *Corelift*
- f. Balok anak
- g. Balok induk
- h. Portal
- i. Pondasi

## **1.5. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tinjauan umum, latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup penulisan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : STUDI PUSTAKA**

Berisi tentang dasar teori, gambaran dan uraian-uraian yang menjelaskan tentang dasar-dasar perencanaan suatu struktur bangunan gedung.

### **BAB III : METODOLOGI**

Berisi tentang tata cara pengumpulan data, analisis dan perhitungan

### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA**

Berisi perhitungan mekanika struktur dari atap sampai pada struktur bawah, pelat lantai atap dan lantai, tangga, balok, kolom, lift serta perhitungan pondasi.

### **BAB V RENCANA KERJA DAN SYARAT-SYARAT**

Berisi tentang tatacara dan persyaratan kerja serta bahan yang digunakan

### **BAB VI RENCANA ANGGARAN BIAYA**

Berisi estimasi biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan struktur tersebut.

### **BAB VII PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran dalam perencanaan proyek ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**